

**DEFORMASI ORNAMEN NAGA PADA SEPEDA
KESEIMBANGAN ANAK**



PENCIPTAAN

Zainal Dwi Imadudin Abil Faza

NIM 1812075022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2023

DEFORMASI ORNAMEN NAGA PADA SEPEDA KESEIMBANGAN ANAK



Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2023

Tugas Akhir Kriya berjudul:

Deformasi Ornamen Naga pada Sepeda Keseimbangan Anak diajukan oleh Zainal Dwi Imadudin Abil Faza, NIM 1812075022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 03 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji



Dr. Akhmad Nizam, M.Sn.

NIP 19720828 200003 1 066/ NIDN 0028087208

Pembimbing II/Penguji



Gandar Setiawan, M.Sn.

NIP 19891213 201903 1 015/ NIDN 0013128905

Cognate/Penguji Ahli



Sumino, S.Sn., M.A.

NIP 19670615 199802 1 001/ NIDN 0015066706

Ketua Jurusan/Program studi S-1 Kriya



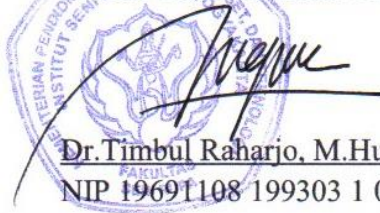
Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/ NIDN 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/ NIDN 008116906

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, dan generasi muda dimasa depan. Teruslah bersemangat, teruslah belajar untuk memajukan bangsa kita sendiri. Terimakasih kepada orangtuaku, bapak/ibu dosen, sahabatku yang telah memberi semangat. Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat-Mu.

MOTTO

“Jadilah Mata Air Yang Jernih, Yang Memberikan Kehidupan dan Manfaat
Kepada Sekitarmu”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 03 Januari 2023

Zainal Dwi Imadudin Abil Faza



KATA PENGANTAR

Puji Syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan perlindungan-Nya Sehingga laporan dan karya Tugas Akhir dengan Judul “Deformasi Ornamen Naga pada Sepeda Keseimbangan Anak”, Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 Kriya , Jurusan Kriya, Falkultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam laporan dan karya Tugas Akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat. Terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Falkultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn.,M.FA., selaku Ketua Jurusan Kriya, Falkultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Akhmad Nizam, M.Sn., selaku dosen pembimbing I atas segala dukungan, bimbingan, pendampingan selama proses penyusunan laporan ,dan pembuatan karya Tugas Akhir.
5. Gandar Setiawan, M.Sn., selaku dosen pembimbing II atas segala dukungan, bimbingan, pendampingan selama proses penyusunan laporan ,dan pembuatan karya Tugas Akhir.
6. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A., selaku dosen wali.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Falkultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf Perpustakaan Institut Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staf Akmawa Falkultas Seni Rupa, Insititut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Ayah, ibu, dan kakak sebagai rumah berpulang setelah hari yang panjang.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Masih terdapat banyak kekurangan dalam laporan dan Karya Tugas Akhir ini sehingga dengan adanya kritik dan saran akan sangat membantu untuk perkembangan dalam penciptaan karya seni selanjutnya. Semoga laporan dan karya Tugas Akhir ini mampu memberikan warna, kenangan, dan manfaat tersendiri bagi penikmatnya

Yogyakarta, 03 Januari 2023

Zainal Dwi Imadudin Abil Faza



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	4
D. Metode Penciptaan	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori.....	14
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	18
A. Data Acuan.....	18
B. Analisis Data Acuan	22
C. Rancangan Karya	25
D. Proses Perwujudan.....	40
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	65
BAB IV TINJAUAN KARYA	71
A. Tinjauan Umum	71
B. Tinjauan Khusus	72
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR LAMAN	83
LAMPIRAN	84
A. Foto Poster Pameran.....	84
B. Katalog Karya.....	85
C. Biodata (CV)	87



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Kalkulasi Kayu Karya Sepeda Keseimbangan 1	65
Tabel 3. 2. Kalkulasi Bahan Karya Sepeda Keseimbangan 1	65
Tabel 3. 3. Kalkulasi Kayu Karya Sepeda Keseimbangan 2	66
Tabel 3. 4. Kalkulasi Bahan Karya Sepeda Keseimbangan 2	66
Tabel 3. 5. Kalkulasi Kayu Karya Sepeda Keseimbangan 3	67
Tabel 3. 6. Kalkulasi Bahan Karya Sepeda Keseimbangan 3	67
Tabel 3. 7. Kalkulasi Kayu Karya Sepeda Keseimbangan 4	68
Tabel 3. 8. Kalkulasi Bahan Karya Sepeda Keseimbangan 4	68
Tabel 3. 9. Kalkulasi Total Karya Keseluruhan Sepeda Keseimbangan.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Sepeda Keseimbangan.....	9
Gambar 2. 2. Sepeda Keseimbangan Pabrikan <i>London Taxi Drive</i>	10
Gambar 2. 3. Gambar Naga Eropa Ilustrasi Friedrch Justin Bertuch.....	11
Gambar 2. 4. Ornamen Naga di Klenteng Poncowinatan Yogyakarta	12
Gambar 2. 5. Ornamen Naga di Kraton Yogyakarta.....	13
Gambar 2. 6. Posisi Duduk Bersepeda Keseimbangan	16
Gambar 3. 1. Sepeda Keseimbangan Berbahan Besi	18
Gambar 3. 2. Sepeda Keseimbangan Berbahan Besi	18
Gambar 3. 3. Ornamen Naga Penjaga Gerbang Selatan Bangsal Kedhaton	19
Gambar 3. 4. Naga di Klenteng Poncowinatan Yogyakarta	19
Gambar 3. 5. Naga di Klenteng Gondomanan Yogyakarta	19
Gambar 3. 6. Naga di Omah Kalang Kota Gede Yogyakarta	20
Gambar 3. 7. Naga di Baju Batik di Buku <i>Chinese Symbolism And Art Motifs</i> ...	20
Gambar 3. 8. Ornamen Naga di Buku <i>Chinese Symbolism And Art Motifs</i>	21
Gambar 3. 9. Ornamen Naga di Buku <i>Chinese Symbolism And Art Motifs</i>	21
Gambar 3. 10. Keris Naga Sasra	22
Gambar 3. 11. Naga di Film “ <i>How To Train Your Dragon</i> ”	22
Gambar 3. 12. Sketsa Alternatif I.....	25
Gambar 3. 13. Sketsa Alternatif II	26
Gambar 3. 14. Sketsa Alternatif III.....	26
Gambar 3. 15. Sketsa Alternatif IV	26
Gambar 3. 16. Sketsa Alternatif V	27
Gambar 3. 17. Sketsa Alternatif VI.....	27
Gambar 3. 18. Sketsa Alternatif VII	27
Gambar 3. 19. Sketsa Alternatif VIII	28
Gambar 3. 20. Desain Terpilih I.....	28
Gambar 3. 21. Gambar Teknik Desain Terpilih I	29
Gambar 3. 22. Gambar Detail Desain Terpilih I.....	30
Gambar 3. 23. Desain Terpilih II	31
Gambar 3. 24. Gambar Teknik Desain Terpilih II	32
Gambar 3. 25. Gambar Detail Desain Terpilih II.....	33

Gambar 3. 26. Desain Terpilih III.....	34
Gambar 3. 27. Gambar Teknik Desain Terpilih III.....	35
Gambar 3. 28. Gambar Detail Desain Terpilih III	36
Gambar 3. 29. Desain Terpilih IV.....	37
Gambar 3. 30. Gambar Teknik Desain Terpilih IV	38
Gambar 3. 31. Gambar Detail Desain Terpilih IV	39
Gambar 3. 32. Kayu Jati (<i>Tectona grandis</i>)	40
Gambar 3. 33. Velg Sepeda.....	40
Gambar 3. 34. Ban Sepeda.....	41
Gambar 3. 35. Bearing	41
Gambar 3. 36. Rangka Depan Sepeda.....	42
Gambar 3. 37. Jok Sepeda.....	42
Gambar 3. 38. Rem Sepeda.....	43
Gambar 3. 39. Epoxy Adhesive	43
Gambar 3. 40. Lem Cyanoacrylate Adhesive.....	44
Gambar 3. 41. Thinner	44
Gambar 3. 42. Cat Semprot.....	45
Gambar 3. 43. Cat Acrylic Emulsion	45
Gambar 3. 44. Pigmen Warna	46
Gambar 3. 45. Paint Remover.....	46
Gambar 3. 46. Dempul Besi.....	47
Gambar 3. 47. Wood Filler	47
Gambar 3. 48. Sanding Sealer.....	48
Gambar 3. 49. Melamine Clear Doff	48
Gambar 3. 50 Mistar Gulung	49
Gambar 3. 51. Penggaris Siku.....	49
Gambar 3. 52. Obeng	50
Gambar 3. 53. Mesin Bubut	50
Gambar 3. 54. Pahat Ukir dan Ganden	51
Gambar 3. 55. Amplas Kain.....	51
Gambar 3. 56. Mesin Bor.....	52
Gambar 3. 57. Mesin <i>Scroll Saw</i>	52

Gambar 3. 58. Mesin Gergaji Bundar	53
Gambar 3. 59. Mesin Ketam	53
Gambar 3. 60. Mesin Gerinda	54
Gambar 3. 61. Las Listrik	54
Gambar 3. 62. Kompresor	55
Gambar 3. 63. <i>Spraygun</i>	55
Gambar 3. 64. Proses Pendesainan	57
Gambar 3. 65. Proses Pengetaman Kayu	58
Gambar 3. 66. Proses Penyambungan Kayu	58
Gambar 3. 67. Proses Pemasangan Mal	59
Gambar 3. 68. Proses Selesai Penyekrolan	59
Gambar 3. 69. Proses Pengelasan Pembuatan Rangka Depan	59
Gambar 3. 70. Proses Pengukiran	60
Gambar 3. 71. Bagian Roda yang Akan di Setting	60
Gambar 3. 72. Proses Penyetingan Roda	60
Gambar 3. 73. Proses Pembubutan	61
Gambar 3. 74. Hasil Jadi Pembubutan	61
Gambar 3. 75. Proses Penyetingan Sepeda	62
Gambar 3. 76. Proses Pengamplasan Sepeda	62
Gambar 3. 77. Pemberian <i>Wood Filler</i>	63
Gambar 3. 78. Penemprotan <i>Sanding Sealer</i>	63
Gambar 3. 79. Pemberian Warna	63
Gambar 3. 80. Penyemprotan Rangka Besi	64
Gambar 3. 81. Proses Penyemprotan <i>Clear</i>	64
Gambar 3. 82. Hasil Karya	64
Gambar 4. 1. Karya Sepeda Keseimbangan Terpilih I	72
Gambar 4. 2. Karya Sepeda keseimbangan Terpilih II	74
Gambar 4. 3. Karya Sepeda Keseimbangan Terpilih III	76
Gambar 4. 4. Karya Sepeda Keseimbangan Terpilih IV	78

INTISARI

Penciptaan karya Seni “Deformasi Ornamen Naga pada Sepeda Keseimbangan Anak” merupakan bentuk kepedulian penulis terhadap generasi muda terutama anak-anak, agar lebih rajin berolahraga, dan bermain menggunakan sepeda. Sepeda anak memiliki beragam jenis, salah satunya adalah sepeda keseimbangan. Sepeda keseimbangan memiliki banyak manfaat untuk tumbuh kembang anak tetapi masih jarang orang yang mengetahuinya. Sepeda keseimbangan sudah banyak diproduksi oleh pabrik dengan bahan mayoritas besi. Bentuknya sama, yaitu bentuk sepeda keseimbangan pada umumnya. Sebagai sebuah permainan, sepeda keseimbangan akan lebih menarik perhatian anak, jika diberi ornamen naga. Ornamen naga yang dipilih sebagai unsur hias sepeda keseimbangan bentuknya dideformasi. Tujuan pembuatan karya ini tentunya untuk mengenalkan sepeda keseimbangan, dan memunculkan deformasi ornamen naga agar menarik perhatian untuk anak.

Penciptaan karya ini menggunakan metode penciptaan Graham Wallas. Metode ini memiliki empat tahapan yaitu tahap persiapan (*preparation*), inkubasi (*incubation*), iluminasi (*illumination*), dan verifikasi (*verification*). Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah teknik potong, teknik putar, teknik ukir, teknik kerja bangku, teknik las, dan teknik sungging.

Hasil dari penciptaan tugas akhir ini, tercipta empat prototipe sepeda keseimbangan dengan berbagai karakter berbeda yang memiliki ekspresi tersenyum, menyemburkan api, menengok ke belakang, dan menengok ke atas. Material bahan yang digunakan yaitu kayu jati, dan dikombinasikan dengan logam. Sepeda keseimbangan ini tentunya nyaman, aman, dan menarik untuk anak.

Kata kunci : Deformasi, Ornamen, Naga, Sepeda Keseimbangan Anak

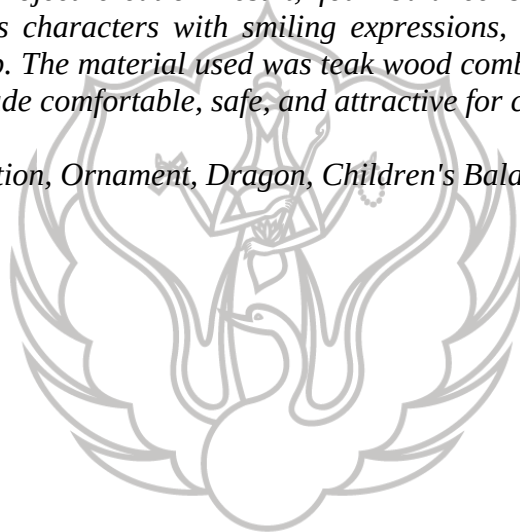
ABSTRACT

The artwork creation of "Dragon Ornament Deformation on a Children's Balance Bicycle" concerned research for the younger generation, especially children, in actively exercising and playing with bicycles. There are various types of children's bicycles, including a balance bicycle. Balance bikes have many benefits for children's development, but people are unfamiliar with them. Many factories have produced balance bikes with iron as the usual material. The shape is the same as a balance bike in general. As a game, a balance bike will attract more children's attention if a dragon ornament is added. The dragon ornament was chosen as the balance bike decorative element with a deformed shape. The artwork aimed to introduce a balance bike and implement the dragon ornament deformation to attract children's attention.

The artwork creation used Graham Wallas' creation method. Graham Wallas' creation method has four stages, preparation, incubation, illumination, and verification. The techniques used in making the artwork were cutting, twisting, carving, bench work, welding, and sunnging techniques.

As a final project creation result, four balance bike prototypes were created with various characters with smiling expressions, spitting fire, looking back, and looking up. The material used was teak wood combined with metal. The balance bike was made comfortable, safe, and attractive for children.

Keywords: *Deformation, Ornament, Dragon, Children's Balance Bike*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bersepeda merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat di Indonesia, mulai dari anak, remaja, hingga orang dewasa sering melakukan olahraga menggunakan sepeda. Bersepeda tentunya memiliki banyak sekali manfaat untuk kesehatan salah satunya meningkatkan imun tubuh agar tidak mudah sakit. Sepeda sebagai sarana untuk berolahraga memiliki banyak jenis, diantaranya yaitu: sepeda gunung, sepeda lipat, sepeda balap, sepeda *hybrid*, sepeda BMX (*bicycle motorcross*) dan sepeda keseimbangan (*balance bike*). Jenis sepeda yang berbagai macam tersebut membuat setiap jenis sepeda memiliki ciri khas untuk membedakan dengan jenis sepeda yang lain. Salah satu jenis sepeda yang memiliki ciri khas cukup unik yaitu sepeda keseimbangan.

Sepeda keseimbangan merupakan sepeda roda dua yang memiliki ciri khasnya yaitu tanpa pedal (kayuhan), tanpa rantai dan sistem penggerak. Sepeda keseimbangan juga dikenal sebagai sepeda dorong atau sepeda lari, karena cara menggunakan sepeda keseimbangan hanya dengan mendorong dan berlari. Sepeda keseimbangan dibuat pertama kali oleh Karl Drais dengan sistem penggerakannya menggunakan kaki dengan didorong, dan berlari. Sepeda keseimbangan sudah banyak diproduksi oleh pabrik dengan bahan mayoritas besi. Bentuknya sama, yaitu bentuk sepeda keseimbangan pada umumnya, maka dari itu penulis mengkombinasikan dengan ornamen naga yang dideformasi.

Deformasi merupakan upaya melebih-lebihkan susunan bentuk objek, tetapi masih memperlihatkan karakter asli dari sebuah objek. Perubahan bentuk pada deformasi yang tidak meninggalkan ciri khas sebuah objek, akan memunculkan karakter baru yang lebih menarik. Deformasi dilakukan secara sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan kuat, sehingga dapat memunculkan figur atau karakter baru dalam pembuatan karya penulis.

Deformasi dalam pembuatan karya ini nantinya akan diterapkan pada ornamen naga sehingga memunculkan figur yang baru, lucu, dan menarik untuk anak.

Naga merupakan salah satu makhluk mitologis yang melegenda hampir diseluruh dunia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (2016: 993) mendefinisikan naga adalah ular yang besar. Iswara berpendapat bahwa :

Di Asia Tenggara termasuk Indonesia naga sangat mendapat pengaruh dari China diyakini membawa keberuntungan, penolak bala, pembawa rezeki, kesuburan dan hujan. Walaupun dikala sedang murka membawa hujan badai, kemarau yang panjang, serta banjir, pada intinya naga merupakan makhluk mitologi (Iswara, 2010:11).

Makhluk mitologi ini sering diterapkan pada bangunan dikota Yogyakarta, seperti di Klenteng Poncowinatan, Klenteng Gondomanan, Keraton Yogyakarta, dan pada beberapa barang seni seperti pada keris dan batik. Rata-rata ornamen naga ini bentuknya realis menyeramkan, buas seperti ular, dan ada yang memiliki mahkota. Ornamen naga ini akan diterapkan pada sepeda keseimbangan, bentuknya dideformasi. Ornamen naga yang menyeramkan nantinya diubah menjadi ornamen naga yang lucu, dan menarik untuk anak melalui proses deformasi.

Alasan penulis memilih sumber ide sepeda keseimbangan dan naga sebagai sumber ide penciptaan karya seni tugas akhir ini karena penulis ingin menciptakan kebaruan di dalam kriya kayu. Sepeda keseimbangan di Indonesia juga masih jarang ditemui dan dikenal oleh masyarakat Indonesia, karena pada dasarnya penggunaan sepeda keseimbangan adalah kebiasaan orang Eropa khususnya di Inggris dalam proses awal belajar menggunakan sepeda. Selain itu sepeda keseimbangan masih jarang dikembangkan, dikhawatirkan akan dilupakan dan semakin tidak dikenal di Indonesia. Hal inilah yang menjadi acuan bagi penulis untuk mengenalkan sepeda keseimbangan ke masyarakat dikarenakan sepeda keseimbangan memiliki manfaat untuk melatih sistem motorik dan keseimbangan tubuh. Pada zaman sekarang ada beberapa anak yang sulit belajar menggunakan sepeda diusia dini dikarenakan kebiasaan anak-anak zaman sekarang yang dari kecil bermain *gadget*. Hal ini membuat anak untuk berolahraga khususnya bersepeda jarang dilakukan. Oleh karena itu, dibuatnya karya ini diharapkan agar anak senang bersepeda menggunakan

sepeda keseimbangan, dan untuk memudahkan anak menggunakan sepeda kayuh yang sesungguhnya.

Ornamen naga yang diterapkan di sepeda keseimbangan, digambarkan terbang menggunakan sayapnya, berenang menggunakan badannya, dan lincah bergerak berjalan menggunakan kakinya. Ornamen naga terdapat pada keris, batik, dan pada arsitektur bangunan. Ornamen naga mempunyai bentuk yang seimbang dari kepala, liuk badan hingga ekornya. Masing-masing naga memiliki ciri seperti ornamen naga Jawa yang memiliki mahkota di Keraton Yogyakarta atau di rumah kalang. Adapun ciri ornamen naga China yaitu mempunyai kaki, kumis, serta memiliki ekor seperti api yang dapat ditemui di klenteng wilayah Yogyakarta.

Ornamen naga digambarkan buas sebagai sosok penjaga bangunan. Penulis ingin mengubah bentuk ornamen naga yang awalnya terkesan menyeramkan menjadi bentuk ornamen naga yang lucu dan menarik agar dapat diterima anak melalui proses deformasi. Deformasi ornamen naga melibatkan imajinasi penulis yang diterapkan pada sepeda keseimbangan. Perbedaan ornamen naga Jawa, dan China belum banyak masyarakat yang mengetahui. Oleh karena itu pemilihan naga sebagai ide penciptaan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar tahu apa saja perbedaan bentuk-bentuk Ornamen naga, agar tidak dianggap semua naga itu sama. Selain mengedukasi masyarakat tentunya penciptaan ini juga melestarikan kearifan lokal ornamen naga yang ada di wilayah Yogyakarta. Penciptaan karya sepeda keseimbangan ini memperhitungkan makna, bentuk, dan fungsi agar dapat menghasilkan karya yang indah dan dapat diapresiasi oleh penikmat seni ataupun masyarakat umum sesuai dengan konsep dasar penciptaan yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dengan berbagai permasalahan yang ada, hal tersebut dapat diangkat dalam pembuatan suatu karya seni dengan fokus pertanyaan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana deformasi ornamen naga pada sepeda keseimbangan anak ?
2. Bagaimana proses perwujudan karya dalam penciptaan deformasi ornamen naga pada sepeda keseimbangan anak ?
3. Bagaimana hasil karya dalam penciptaan deformasi ornamen naga pada sepeda keseimbangan anak ?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari tugas akhir penciptaan karya seni kayu ini adalah :

- a. Mewujudkan konsep desain ornamen naga yang sudah melalui proses deformasi, sehingga ornamen naga menjadi lebih lucu, dan menarik untuk anak.
- b. Melakukan proses perwujudan dalam penciptaan deformasi ornamen naga pada sepeda keseimbangan anak.
- c. Menghasilkan karya dalam penciptaan deformasi ornamen naga pada sepeda keseimbangan anak.

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penciptaan karya seni kayu ini adalah:

- a. Bagi Penulis
 - 1) Menambah pengetahuan tentang sepeda keseimbangan dan ornamen naga yang dijadikan sumber ide dalam penciptaan tugas akhir.
 - 2) Sebagai media pembelajaran penulis dengan penciptaan karya, dan ruang untuk berkespresi dalam penciptaan karya deformasi ornamen naga pada sepeda keseimbangan anak.

b. Bagi Institut

- 1) Sebagai sumber ide, bahan masukan, serta tambahan wawasan yang berharga dalam kontribusi ilmu dibidang seni rupa khususnya untuk menganalisis dan menggali informasi mengenai sepeda keseimbangan maupun ornamen naga.
- 2) Menambah sumbangan ilmu pengetahuan dibidang kriya, dengan tema, desain, rancangan tentang sepeda keseimbangan dan ornamen naga yang lebih baru dan kreatif.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Terlestarikannya kearifan lokal tentang ornamen khususnya ornamen naga serta mengenalkan kepada masyarakat luas tentang ornamen naga maupun sepeda keseimbangan.
- 2) Karya yang dihasilkan dapat dinikmati oleh masyarakat penikmat seni maupun masyarakat pada umumnya agar sepeda keseimbangan dapat menyehatkan anak-anak di Indonesia.

D. Metode Penciptaan

1. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan cara yang digunakan dalam proses penciptaan suatu karya agar tercapai hasil yang diinginkan. Dalam menciptakan karya ini penulis menggunakan metode Graham Wallas yang berada di jurnal milik Rusdi (2018:263) berjudul Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas. Pemikiran Graham Wallas dikenal luas oleh publik lewat karya-karyanya, salah satunya yang berhubungan dengan kreativitas adalah buku yang berjudul *The Art of Thought* (Piirto, 1992). Di dalam buku tersebut, Wallas banyak membahas tentang kreativitas. Teorinya yang populer adalah tentang proses-proses berpikir kreatif yang menurutnya meliputi empat tahap (*The Four P's of Creativity*). Keempat tahap proses berpikir kreatif itu, adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan (*Preparation*)

Setiap kreativitas pasti melalui tahap persiapan. Tahap persiapan ini menurut Wallas merupakan tahap awal dimana manusia terlebih dahulu mengumpulkan informasi dengan cara mempelajari segala sesuatu melalui kehidupannya. Termasuk ke dalam tahap persiapan ini adalah semua pengalaman dan usaha yang dilakukan manusia tidak peduli apakah usaha itu mengalami kegagalan dan kesalahan, semuanya tetap dikategorikan sebagai tahap persiapan untuk menjadi kreatif. Penulis melakukan persiapan dengan melakukan observasi tentang sepeda keseimbangan dan ornamen naga. Pencarian data sepeda dilakukan di toko sepeda lingkungan sekitar rumah, sedangkan untuk pencarian data ornamen naga itu sendiri melakukan kunjungan di Klenteng Poncowinatan Yogyakarta, Klenteng Gondomanan Yogyakarta, Keraton Yogyakarta, serta mencari di buku maupun internet.

b. Tahap Inkubasi (*Incubation*)

Fase inkubasi adalah keadaan dimana pengalaman, data, dan informasi yang dibaca dan diamati kemudian dipikirkan dengan sadar dan kemudian diendapkan. Penulis melakukan tahapan memikirkan semua objek yang menjadi ide karya dengan mengendapkan semua data sepeda keseimbangan dan ornamen naga yang telah diperoleh ditahapan persiapan. Penulis meletakkan semua data tersebut didata acuan kemudian dipikirkan, dan diendapkan.

c. Tahap Iluminasi (*Illumination*)

Fase iluminasi merupakan fase pengungkapan ide atau pengekspresian. Fase ini juga disebut sebagai fase timbulnya wawasan (*insight*). Penulis menemukan sebuah ide baru setelah memikirkan beberapa bentuk ornamen naga kemudian mengawali dan sekaligus mengikuti munculnya inspirasi dengan membuat sketsa alternatif yang

masih kasar, kemudian diperdalam ide ataupun gagasan tersebut sehingga nantinya menjadi ide ataupun gagasan yang baru.

d. Tahap Verifikasi (*Vertification*)

Tahap atau fase ini pada dasarnya merupakan fase pengujian. Dalam fase pengujian, semua data dan ide-ide yang sebelumnya sudah dipersiapkan, diendapkan dan diekspresikan, diuji kebenaran dan kelayakannya dengan menggunakan ‘alat bantu’ berupa eksperimen. Penulis menyerahkan sketsa alternatif yang sudah dibuat kemudian diseleksi dan dikonsultasikan oleh dosen pembimbing. Setelah itu dievaluasi dan terpilihah desain terpilih. Penulis memulai pengerjaan karya dari proses pembentukan dengan tahapan yang telah ditentukan, seperti pendesainan, pembahasan, pengkontruksian, pengukiran, hingga proses *finishing*.

